

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang sangat mengagumkan, di dalamnya terkandung berbagai pesan-pesan yang bisa kita jadikan pelajaran yakni salah satunya mengenai cerita-cerita atau kisah. Dalam kajian Al-Qur'an terdapat satu disiplin ilmu yang berfokus mempelajari atau memahami hal-hal yang berhubungan dengan sejarah atau kisah, baik mempelajari tentang kebenarannya secara historis ataupun mengambil ibrah yang terkandung dalam peristiwa tersebut, yakni ilmu Qasas Al-Qur'an.

Qasas diambil dari bahasa Arab yang berarti berita yang berurutan, dengan demikian Qasas Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an mengenai umat terdahulu, kenabian, dan peristiwa yang telah terjadi. Kisah dalam Al-Qur'an terdapat dua jenis, pertama mengenai kisah kenabian yang berhubungan dengan dakwah mereka untuk umatnya, baik dari tahapan, perkembangan, dan mukjizatnya, kedua kisah mengenai peristiwa zaman dahulu serta orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya dengan banyak menceritakan kampong halaman berikut dengan penjelasan kondisi masyarakat dahulu. Kisah atau cerita dalam Al-Qur'an bukan sekedar kisah biasa yang tidak berarti, melainkan kisah-kisah yang terpilih dan diabadikan yang di dalamnya terdapat pelajaran yang berharga supaya dapat diambil hikmah dari kisah tersebut.

Pembelajaran yang dapat diambil dari kisah dalam Al-Qur'an yaitu hikmah yang terkandung di dalamnya bisa direfleksikan untuk menjalani kehidupan. Pada kenyataannya tak sedikit yang belum memahami bagaimana mendalami atau mengerti arti dari suatu kisah tersebut sehingga dijadikan suatu dasar untuk melakukan hal-hal yang salah. Karena kurangnya memahami makna yang terkandung di dalamnya dapat berbuah hasil perbuatan yang tidak semestinya. Jika dapat memahami makna dari Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dapat membuat kita terus melakukan perintah sesuai tuntunan-Nya.

Memahami makna yang terdapat dalam suatu peristiwa atau kisah banyak berbagai jenis ilmu pendekatan, salah satunya menggunakan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika diambil dari bahasa Yunani yakni hermeneuin yang berarti menafsirkan sedangkan secara istilah hermeneutika adalah suatu metode untuk memahami suatu teks. Dari zaman Rasulullah SAW sampai zaman kontemporer perkembangan tafsir Al-Qur'ansangat berjalan dengan pesat. Periode zaman kontemporer dimulai dari akhir abad 19 sampai sekarang. Pada abad ini terlahirlah gerakan dalam memodernisasi Islam oleh tokoh-tokoh Islam diantaranya Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasid Rida. Pada abad ini juga lahirlah pemikir Islam yaitu Fazlur Rahman dengan metodenya yang terkenal.¹

Fazlur Rahman adalah seorang tokoh intelektual dari Pakistan yang menjadi pembaharu dalam munculnya perubahan besar pemikiran Islam pada abad ke-20 khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Pemikirannya berpusat pada reinterpretasi atau mengkaji ulang Al-Qur'an.² Selain itu Fazlur Rahman menjadi guru besar di Amerika, pemikiran beliau dikategorikan sebagai neomodernisme yaitu penggabungan pola pemikiran tradisional dan modern. Menurut pola ini modernisme bukan sesuatu yang mesti ditolak akan tetapi bukan juga harus mengenyampingkan pemikiran tradisionalisme. Hal demikian sejalan dengan pemikiran Beliau yang selalu melihat perkembangan pemikiran masa lampau untuk mengembangkan pemikirannya.³

Sebagai seorang tokoh intelektual muslim, Fazlur Rahman dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan cara gerakan ganda, yaitu dari kondisi sekarang ditarik ke zaman Al-Qur'andiwahyukan dan ditarik lagi ke zaman sekarang atau yang dikatakan dengan metode *Double Movement*.⁴ Fazlur Rahman sangat menyadari masih minimnya pandangan atau perspektif

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Takafur, 2014), hal. 25

² Ulya, "hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: *Menuju Penetapan hukum Bervarasi Etis*, (Jurnal STAIN Kudus), hal. 4.

³ Ajahari, "*Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Arkoun*", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat IAIN Palangkaraya, Vol. 12 No. 2, Desember 2016, hlm. 242.

⁴ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 6.

kecendekiawanan muslim yang menyebabkan kurangnya pengkajian dalam historis Islam, padahal dalam menentukan konteks sosial yang terkait, melihat keadaan sosialhistoris adalah alat bantu yang sangat relevan. Sehingga menurutnya dalam melakukan rekonstruksi disiplin-dissiplin Islam di masa sekarang sangatlah diperlukan kajian sejarah supaya bisa mempertimbangkan lebih lanjut nilai-nilai perkembangan historis tersebut.⁵

Di dalam Al-Qur'anbisa kita ketahui banyak sekali kisah tentang perjalanan hidup Rasulullah SAW ataupun perjalanan pada masa lalu, akan tetapi tidak berarti Al-Qur'anadalah kitab sejarah, melainkan sebagai kitab pelajaran, kitab petunjuk dan kitab nasehat.⁶ Selain itu dalam Al-Qur'anbanyak sekali kisah-kisah yang menceritakan kejadian pada masa lalu, seperti kisah yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, dan ada juga kisah-kisah Nabi terdahulu salah satunya kisah Nabi Yunus.

Kisah Nabi Yunus sendiri telah Allah swt. Abadikan di beberapa surat, di antaranya adalah dalam Q.s as-Shaffat ayat 138-149, Q.s Al-Anbiya ayat 87-88 dan Q.s Yunus ayat 98. Terdapat sebuah desa bernama Ninawa, yang di desa tersebut sangat subur sekali tanahnya sehingga penduduknya hidup dalam kemakmuran. Akan tetapi berbanding terbalik dengan ibadahnya terhadap pemberi nikmat tersebut, mereka ingkar atas nikmat yang Allah berikan dan tidak lagi menyembah kepada-Nya. Sehingga diutuslah Yunus putra Matta untuk mengembalikan kepada jalan yang benar akhlak dan aqidah penduduk Ninawa. Bertahun-tahun telah dilalui Nabi Yunus untuk menyeru umatnya kepada jalan yang lurus, akan tetapi yang mengikuti ajakannya hanya sedikit sekali, walaupun dengan memberi peringatan akan ancaman azab yang akan diterima seperti halnya umat terdahulu.

⁵ Hujair AH. Sanaky, "*Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah dan Hadis (Kajian Buku Islamic Methodology in History)*", Al-Mawarid, Edisi XVI, 2006, hlm. 259-260. 8

⁶ Amin al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra, terj. Kahiron Nahdiyyin* (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 133.

Setelah beberapa tahun berdakwah kepada umatnya, Nabi Yunus AS merasa sangat lelah melihat keadaan umatnya yang tak kunjung mengikuti seruannya. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengajak umatnya ke jalan yang benar, sampai peringatan akan azab yang diterima jika masih tidak taat kepada ajaran Allah SWT masih belum membuat mereka ikut ajarannya. Sampai pada suatu saat Nabi Yunus dalam keadaan marah bercampur rasa kecewa di hatinya pergi meninggalkan umatnya dan berdoa kepada Allah agar diturunkan azab kepada penduduk Ninawa yang ingkar. Nabi Yunus pergi ke sebuah Pelabuhan yang banyak sekali kapal dan beliau menaiki kapal tersebut tanpa tujuan, di tengah laut lepas terjadi badai yang menyebabkan kapalnya tenggelam dan semua tenggelam tanpa terkecuali.

Nabi Yunus tenggelam ke laut dan dimakan oleh ikan paus. Akan tetapi Allah memberi mukjizat mampu bertahan hidup di dalam perut ikan paus. Dalam perut ikan tersebut Nabi Yunus sadar bahwa meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah adalah kesalahan besar, Beliau akhirnya berdoa kepada Allah dan terus memohon ampunan atas perbuatannya. Nabi Yunus selalu bertasbih, berdzikir dan bersujud sampai akhirnya Allah mengabulkan doanya.⁷ Nabi Yunus AS pernah mengalami ujian lockdown dalam perut ikan paus, keadaan yang gelap gulita, keadaan yang jarang menghasilkan kegelisahan, menghilangkan ketentraman, hingga fitrah kemanusiaan beliau bertanya: “apakah mungkin akan selamat dalam situasi *lockdown*?”. Sudah kita ketahui bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Yunus AS mengajarkan satu dzikir yang luar biasa, yang dengan kalimat itu Allah berkenan akan menghempaskan segala kesulitan, membuka lockdown yang menutupi, dan menghadirkan solusi dari sisi yang tidak pernah kita duga.

Fenomena seperti di atas itu dapat dianalogikan dengan peristiwa yang sering terjadi pada setiap individu, yakni menghadapi masalah sosial seperti problematika dalam perihal pendidikan, pekerjaan, jodoh, penyakit dan lain sebagainya. Harus memiliki modal untuk bisa mengendalikan diri sendiri agar

⁷Siti Aisah, “Pelajaran Tarikh Islam Kelas 1”, (Depok: Sahifa Publishing), hal. 42-43.

terhindar dari segala sesuatu yang tidak diinginkan. Sesungguhnya Allah telah mengajarkan satu dzikir yang apabila kita bacakan dengan tingkat tauhid kita yang tinggi, kedekatan yang kuat dengan Allah, tawakkal yang memuncak dan berani mengoreksi diri, maka janji Allah akan diberikan. Demikian pula seperti kami selamatkan Yunus AS dari situasi yang paling terpuruk dan memberikan banyak kebahagiaan dalam jalur kehidupannya, maka itupun Kami akan berikan kepada orang yang yakin untuk mengamalkan dzikir tersebut. Jika kita yakin akan pertolongan Allah, terus berdoa dan memohon ampunan kepada Allah serta tidak menyerah dengan keadaan yang sulit seperti yang sedang dialami saat ini, maka Allah pun akan mengeluarkan kita dari segala kesulitan yang ada.

Alasan penulis memilih metode *Double movement* Fazlur Rahman adalah untuk mengerti dan memahami hal yang berkaitan dengan kebenaran dari nilai-nilai dan makna dari Al-Qur'anyang menggambarkan sebuah sudut pandang yang fundamental dalam mengamati Al-Qur'anyang menjadi sebuah dasar usaha Fazlur Rahman dalam memperbaiki metode interpretasi atau hermeneutika yang lebih tepat dalam kondisi saat ini. Dengan menjadikan Al-Qur'an bersifat actual dan dialogis dengan keadaan masalah yang ada.⁸ Dengan asumsi sebuah dasar teks, selain mempunyai makna spesifik yakni ajaran-ajaran yang historis, juga memiliki makna ideal moral yakni bersifat menyeluruh dan bisa berguna dimanapun dan kapanpun.⁹

Berdasarkan pemaparan sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami mengenai kisah tentang Nabi Yunus AS dengan memakai metode *Double Movement* yang mampu mengejawantahkan maknanya dan mengimplementasikan ideal moralnya dalam kehidupan masa sekarang ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: ***“Analisis Kisah Nabi Yunus AS Dalam Al Quran Dengan Pendekatan Hermeneutika Fazlur Rahman (Metode Double Movement)”***

⁸ Elya Munfarida, “Metodologi Penafsiran al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman”, (*Jurnal IAIN Perwokerto*), hlm. 245.

⁹ Siti Alamah Alfahiroh, Skripsi: Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada QS. Quraisy”, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018), hlm. 6-7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penafsiran ayat-ayat tentang kisah Nabi Yunus AS dengan menggunakan metode *Double Movement*?
2. Apa makna ideal moral tentang kisah Nabi Yunus AS untuk konteks pada masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penafsiran mengenai ayat-ayat yang menjelaskan tentang kisah Nabi Yunus AS dengan menggunakan metode *Double Movement*
2. Untuk mengetahui makna ideal moral tentang kisah Nabi Yunus pada konteks masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap mampu memberikan suatu kegunaan bagi dunia Pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kajian keislaman, menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang Al-Qur'andan tafsir mengenai penerapan metode *Double Movement* tentang ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Yunus AS secara khusus, dan menambah keilmuan dalam bidang Al-Qur'andan Tafsir secara umum.
2. Kegunaan secara praktis, dapat menggali makna melalui telaah penafsiran dan memberikan refleksi pemaknaan tafsir untuk konteks saat ini dan dapat menjadi sandaran dan referensi penafsiran ayat-ayat tentang kisah Nabi Yunus AS tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian terdahulu sudah ada beberapa yang mengkaji tentang kisah Nabi Yunus, baik itu menggunakan pendekatan-pendekatan tafsir, semantik ataupun hermeneutika. Oleh karena itu, penulis akan meneliti kisah Nabi Yunus dengan menggunakan pendekatan metode *Double Movement* Fazlur Rahman.

Berikut ini tinjauan Pustaka dipergunakan untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis ketahui adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fuatuttaqwiyyah yang berjudul *Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir AL-Mizan Dan Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an)*. Skripsi ini meneliti tentang Nabi Yunus yang namanya diabadikan menjadi salah satu nama dalam Al Quran. Fenomena menakjubkan yang dialami oleh Nabi Yunus adalah pada saat ia dimakan oleh ikan paus. Penelitian ini berfokus terhadap timbulnya pelbagai penafsiran mengenai kisah Nabi Yunus pada saat dalam perut ikan paus dan setelah keluar dari perut ikan paus tersebut.¹⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Laeli yang berjudul *Pesan moral kisah Nabi Yunus menurut mufasir modern Indonesia*. Skripsi ini mengkaji tentang pesan moral yang didapatkan dari kisah Nabi Yunus menggunakan metode tafsir maudhui dari para mufasir Indonesia yaitu Hamka dan Quraish Shihab.

Ketiga, skripsi karya Wihdan Dana Maulidi dengan judul *Kisah dalam Al-Qur'an: studi atas kisah nabi yunus dalam qs alanbya(21):87-88 menurut Thabari dan Razi*. Skripsi ini mendalami tentang kisah nabi Yunus AS dari ayat QS. Al-Anbiya ayat 87-88, yang kemudian hasil penafsiran dari ath-Thabari dan ar-Razi dibandingkan untuk mendapatkan perbedaan dari tiap tafsirnya, tetapi tidak dijelaskan secara rinci tentang keputusan Nabi Yunus.

¹⁰ Fuatuttaqwiyyah, *Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mizan dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal. Xi.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh noviyanti yang berjudul Ujian Allah terhadap para Nabi dalam Al-Qur'an: studi terhadap kisah Nabi Ayyub AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Yusuf AS, dan Nabi Yunus AS. Dalam kajian penelitian ini menjelaskan bagaiman ujian yang diberikan Allah kepada para Nabi dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir. Tetapi di dalamnya belum sepenuhnya dijelaskan tentang pesan moral untuk sekarang.

Kelima, Skripsi karya Muhammad Rasyid Ridho, *penerapan metode Double Movement fazlur Rahman pada ayat tentang kekalahan kaum muslimin di perang uhud dalam Q.s Ali Imran*. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai ideal moral yang terdapat pada Q.S Ali Imran yakni ayat mengenai kekalahan umat Islam di perang Uhud, dalam berbangsa dan bernegara bagi setiap individu maupu kelompok, suatu keharusan untuk selalu patuh terhadap pemimpin. Kepatuhan menjadi cerminan atas solidaritas kepada sesame serta bagaimana berkomitmennya terhadap aturan dan perintah dengan diiringi keteguhan hati supaya terhindar dari kecintaan terhadap dunia. Sampai akhirnya akan tercipta persatuan untuk bangsa yang aman, kuat dan kokoh. Nilai tersebut dapat kita gunakan untuk pedoman berbangsa dan bernegara di zaman sekarang.

Keenam, skripsi karya Susanti Vera, *aplikasi teori Double Movement Fazlur Rahman dalam pencarian nilai-nilai moral pada Q.s Al-Alaq*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'andan Tafsir fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai ideal moral yang terkandung dalam QS. Al-alaq yakni ilmu pengetahuan akan mengangkat martabat suatu kaum dan umat Muslim adalah orang yang memprioritaskan pendidikan. Manusia adalah makhluk yang mempunyai akal yang tidak sama dengan yang lainnya. Oleh karena itu diberi pengetahuan mengenai pengelolaan bumi ini, akan tetapi ilmu pengetahuan yang dimilikinya perlu dibarengi dengan ibadah kepada Tuhannya dan tidak boleh sombong akan karuniannya. Dengan demikian akan terciptanya masyarakat yang aman dan damai.

Ketujuh, skripsi karya Siti Alamah Alfahiroh, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada QS.Quraish*. Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'andan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam QS. Quraish, yakni setiap kelompok ataupun individu mempunyai keistimewaaannya dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang oleh SDM yang berkualitas, Sumber Daya Manusia yang berkualitas tersebut hanya bisa didapatkan dengan penanaman nilai ketauhidan. Karena dalam beragama ada motivasi ukhrawi yang dapat menjadi banteng perilaku individu ataupun kelompok, apabila kita implementasikan pada zaman sekarang, khususnya bangsa Indonesia. Sumber Daya Manusia di Indonesia sangat berlimpah, akan tetapi realitanya SDM ini tidak mamp untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia, hal ni karena kurangnya pengelolaan SDM ang tidak dibarengi dengan nilai-nilai keagamaan.

Kedelapan, jurnal yang disusun oleh Siti Aminah sebagai Mahasiswa Universitas Ibnu Khaldun Bogor yang membahas tentang Zikir Nabi Yunus AS sebagai Pendidikan Tauhid dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Covid-19. Jurnal ini termasuk ke dalam jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan. Jurnal ini menjelaskan mengenai beberapa dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan dihasilkan dari isolasi sosial, kurangnya interaksi dan keterbatasan fisik dalam bergerak dan mengalami stress. Namun, kecemasan tersebut dapat diatasi, salah satunya dengan cara menerapkan pendidikan tauhid yakni zikir. Ketika seorang hamba selalu mengingat Allah, menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya maka akan berhati-hati dalam bertindak. Salah satu zikir yang bisa diterapkan adalah zikir yang Allah berikan kepada Nabi Yunus AS, yang mana dengan zikir tersebut Allah keluarkan Nabi Yunus dari perut ikan Paus.

F. Kerangka Teori

Teori yang dipakai oleh penulis dalam pencarian nilai-nilai moral tentang kisah Nabi Yunus AS adalah mengadopsi teori hermeneutika *Double Movement*. Dengan teori *Double Movement* atau yang disebut dengan Gerakan ganda ini mampu menolong pembaca bagaimana melihat keadaan pada zaman sekarang yang ditarik ke zaman dahulu kemudian dari zaman dahulu ditarik lagi ke masa sekarang. Teori ini juga bisa dikatakan dengan teori kontekstual. Metode kontekstual adalah penafsiran Al-Qur'an dengan metode mempertimbangkan analisis latar belakang peristiwa, sosiohistoris, Bahasa dan antropologi selama proses wahyu tersebut berlangsung.¹¹ Maka tema pokok dari permasalahan ini adalah bagaimana Al-Qur'an mampu dipahami dari segi makna maupun isi yang terkandung di dalamnya di tengah-tengah masyarakat sebagai solusi terhadap realitas social yang ada.

Teori *Double Movement* adalah suatu proses penjelasan yang melibatkan “gerakan ganda”, dari zaman kontemporer kepada kondisi dimana Al-Qur'an diturunkan dan kembali ke zaman sekarang. Fazlur Rahman merupakan seorang intelektual muslim yang menyuguhkan sebuah teori yang dinamakan *Double Movement*. Penulis berupaya membuat metode ini sebagai sebuah pisau analisis dalam interpretasi tentang kisah Nabi Yunus AS yakni proses penjelasan yang melibatkan “gerakan ganda”, dari kondisi sekarang kepada kondisi dimana Al-Qur'an diturunkan dan kembali ke zaman sekarang. Fazlur Rahman berpendapat kenapa harus menarik ke masa lalu padahal kita hidup di masa sekarang? Beliau memberikan pandangannya bahwa wahyu Allah yang turun ke bumi merupakan respon Allah terhadap realitas yang ada, maka setiap wahyu yang diturunkan bukanlah sebuah kalimat yang berdikari, akan tetapi ada keterhubungan antara sosio-historis, problem dan budaya yang dialami pada masa itu.¹²

¹¹ Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, 2007 (Yogyakarta: Jalasutra) hlm. 6

¹² Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, 1985 (Bandung: Pustaka), hlm. 7.

Metode yang disebut gerakan ganda, yaitu: pertama, berangkat dari kondisi sekarang menuju ke masa Al-Qur'anditurunkan, maksudnya adalah bahwa harus dimengerti makna dari suatu pernyataan dengan cara mencari tahu tentang keadaan atau masalah historis dimana Al-Qur'an sebagai jawabannya. Mencoba mencari makna yang sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'andalam konteks sosio-historis masa kenabian. Selanjutnya digunakan sebagai suatu ajaran secara menyeluruh sebagai suatu nilai ideal moral yang melatar belakangi berbagai perintah normatif Al-Qur'an. Kedua, dari zaman Al-Qur'andiwahyukan (setelah mengetahui prinsip-prinsip umum) ditarik lagi ke zaman sekarang, dalam artian bahwa nilai ideal moral tersebut diperlukan dalam konteks sosio-historis yang konkret pada masa sekarang.¹³ Dari penjelasan tersebut bisa kita pahami bahwa teks Al-Qur'andapat dikontekstualisasikan di tengah masyarakat, selain itu dalam menghadapi realitas social yang terjadi Al-Qur'andapat dimengerti dan didialogkan.

Selanjutnya penulis mencoba memakai metode *Double Movement* tersebut untuk dipakai dalam menganalisis teks Al-Qur'andalam ayat-ayat yang menjelaskan tentang kisah Nabi Yunus AS. Nabi Yunus diutus Allah untuk mengembalikan ke jalan yang benar akhlak dan akidah para penduduk desa Ninawa, desa yang sangat makmur. Penduduk desa tersebut tidak lagi menyembah Allah akan tetapi mereka ingkar terhadap nikmat yang telah Allah berikan.

Nabi Yunus meninggalkan umatnya dikarenakan tidak ada seorangpun yang mengikuti seruannya untuk menyembah Allah. Kemudian Beliau menaiki sebuah kapal yang penuh dengan muatan tanpa seizin Allah. Untuk mengurangi beban kapal yang beresiko tenggelam karena kelebihan muatan maka diadakan undian siapa yang harus dilemparkan ke laut. Dalam undian tersebut nama Nabi Yunus yang selalu keluar walaupun sampai 3 kali undian tersebut. Pada akhirnya Nabi Yunus dilempar ke laut dan pada saat itu pula ikan paus memakannya dalam keadaan ditelan ikan paus Beliau menyalahkan dirinya atas keteledoran yang dilakukan atau sebagai orang yang pantas

¹³ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, hlm. 8.

disalahkan karena meninggalkan umatnya tanpa seizin Tuhannya, padahal seharusnya beliau harus bersabar menghadapi ujian umatnya. Pergi tanpa seizin Allah SWT adalah pelanggaran serius bagi seorang nabi. Sebab, semua perilaku baik orang-orang bajik dapat dianggap perbuatan buruk oleh orang-orang yang dekat kepada Tuhan. Sebab, terdapat perbuatan-perbuatan yang apabila dikerjakan oleh orang-orang saleh biasa, maka itu masuk kategori amal baik dan tidak apa-apa, akan tetapi apabila dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan dekat dan istimewa di sisi Allah, maka perbuatan-perbuatan itu dikategorikan sebagai perbuatan jelek.¹⁴

Al-Qur'an tidak menceritakan berapa lama Yunus berada di dalam perut ikan paus. Oleh sebab itu, banyaknya perspektif di kalangan ulama seputar hal ini. Ada yang mengatakan, selama beberapa hari atau satu jam saja. Ada yang bilang, tiga hari, tujuh hari, dua puluh hari, sampai empat puluh hari.¹⁵ Akan tetapi yang pasti adalah Allah SWT memberikan mukjizat kepada Yunus agar tetap hidup dalam perut ikan paus dengan susah dicernanya.

Allah SWT menyelamatkan Yunus a.s. karena dua hal. *Pertama*, Beliau terus-menerus bertasbeeh dan berdzikir kepada Allah SWT selama hidupnya. Karena, barangsiapa mengingat Allah SWT saat bahagiana, maka saat susah pun Allah SWT akan mengenalnya.

Kedua, Yunus a.s. menyatakan taubatannya dalam perut ikan yang dilindungi Allah SWT dari kunyahannya dengan berkata, "(*tiada Tuhan kecuali Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya hamba termasuk orang-orang yang zalim*)". Oleh sebab itu dijelaskan bahwa amal saleh mampu mengangkat pelakunya saat tergelincir. Hasan Bashri berkata, pada saat berada dalam perut ikan paus Nabi Yunus. tidak bisa melaksanakan shalatnya, akan tetapi dikarenakan pada saat bahagianya beliau selalu mengerjakan amal saleh, maka Allah SWT mengingatnya saat tertimpa musibah. Amal saleh sungguh mampu mengangkat pelakunya, di saat tergelincir beliau mendapati sandaran.¹⁶

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, hlm. 137.

¹⁵ Imam Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 15, hlm. 123.

¹⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 12, hal. 138.

Salah satu Fenomena luar biasa yang terjadi pada Nabi Yunus yaitu dimakan oleh ikan paus, di lockdown dalam perut ikan paus selama beberapa waktu tersebut bisa ditarik pada zaman sekarang. Peristiwa lockdown, terpukul tidak hanya dalam perut ikan paus saja, tetapi dengan dihadapkan berbagai masalah di setiap fase kehidupan yang dilalui pun mengakibatkan setiap orang merasa terpukul karena masalah datang silih berganti, khususnya dalam menghadapi masalah sosial, seperti problematikan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jodoh, khawatir dan ketakutan menghadapi penyakit dan lain sebagainya.

Berusaha dan berdoa menjadi kunci dan modal agar bisa melewati keterpurukan yang dialami atas masalah yang dihadapi. Jika memiliki modal dan terus berdoa kepada Allah, maka Allah akan segera mengeluarkan siapapun dari keterpurukan yang dialami dan akan melahirkan pribadi yang kuat, kokoh dan hidup bahagia.

G. Metodologi Penelitian

1. Teknik data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tersaji menggunakan bentuk verbal bukan berupa angka.¹⁷ Secara terminologi bisa dikatakan dengan data deskriptif, yaitu data yang dijelaskan dengan bentuk kata atau kalimat dan dibedakan berdasar kategorisasi agar mendapatkan kesimpulan.¹⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data yaitu subjek data tersebut darimana diperoleh dan didapatkan. Dalam penelitian ini memakai 2 sumber data, yaitu:

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1933), hal 40.

- a. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertamanya.¹⁹ Adapun sumber utama yang dipakai oleh penulis dalam penelitiannya adalah kitab suci Al-Qur'andan buku tentang hermeneutika khususnya buku hermeneutika teori *Double Movement* Fazlur Rahman.
 - b. Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk menunjang data primer.²⁰ Adapun sumber data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah informasi yang membahas dan mendukung serta ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya adalah buku tentang kisah, jurnal, ensiklopedia, tesis, skripsi dan lain sebagainya.
3. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka (*Library research*) yaitu sumber kajian dalam penelitian ini berupa bahan buku dan non buku (seperti majalah dll) dan tujuan dari penelitian ini yaitu berharap dapat lebih banyak wawasan dan gambaran mengenai suatu masalah yang menjadi solusi tersebut.²¹

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun, langkah setelahnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis isinya (*Content Analisis*) yaitu Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan cara memperhatikan konteksnya.²²

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hal. 93.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hal 94.

²¹ Abdul Halim Hanaf, *Metode Penelitian Bahasa : untuk penelitian. Tesis dan Disertasi*. Cetakan 1. (Jakarta: Diadit Media 2011) hal 273-274.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011) Cet 8. Hal. 231.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab yang saling berhubungan satu dengan bab lainnya.

BAB I adalah pendahuluan yakni memaparkan latar belakang penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang mempertegas pokok masalahnya, disertai dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini. Selain itu dilakukannya tinjauan pustakan yang bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian, lalu kerangka pemikiran-pemikiran, demikianpun dengan penjabaran tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan yang terakhir, yakni mengenai sistematika penulisannya.

BAB II landasan teoritis yang berisi kisah dalam Al-Qur'andan kajian mengenai kisah nabi Yunus menurut mufasir lainnya untuk menempatkan adanya kesenjangan dari mufasir sebelumnya sehingga perlu dikaji oleh hermeneutika Fazlur Rahman

BAB III memaparkan biografi Fazlur Rahman dan karya-karyanya serta pemikirannya. Menjelaskan juga mengenai metode Double Movement.

BAB IV inventarisir ayat, kemudian penerapan metode Double Movement dalam proses menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah Nabi Yunus AS dan mencari makna ideal moral pada ayat-ayat tersebut dan dihubungkan dengan konteks masa sekarang.

BAB V bab ini merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan atas jawaban dari perumusan masalah yang telah disebutkan pada bab satu dan diakhiri dengan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.
